



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, sepeda motor yang tidak memenuhi persyaratan teknis merupakan sebuah pelanggaran lalu lintas. Persyaratan teknis jalan tersebut meliputi spion, lampu utama, lampu rem, klakson, penguku kecepatan, dan knalpot. Hal tersebut tidak hanya persoalan pelanggaran semata, melainkan membahayakan keselamatan pengendara seperti halnya mengakibatkan kecelakaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari KORLANTAS POLRI, jumlah kecelakaan yang disebabkan sepeda motor merupakan yang paling banyak terjadi di lalu lintas. Pada tahun 2013 tercatat mencapai 119.560 kasus kecelakaan. Sebesar 3.299 kasus kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh tidak tertibnya perlengkapan yang digunakan pengemudi sepeda. Berdasarkan wawancara dengan Inspektur Polisi Dua Nura Madona pada tanggal 5 Februari 2014, kategori kendaraan yang tidak tertib salah satunya karena rem yang tidak berfungsi, lampu yang menyilaukan pengendara lain, lampu yang tidak berfungsi, dan modifikasi yang berlebihan.

Untuk memperkuat fokus permasalahan, penulis melakukan observasi untuk mendapatkan jumlah pelanggaran sepeda motor. Observasi dilakukan dengan mengamati jalan utama di daerah Serpong, selama satu jam di waktu tertentu. Dalam durasi 1 jam x 7 hari studi lapangan, penulis mendapatkan rata-rata total 65 pengemudi sepeda motor yang melanggar dalam setiap jam di jam kerja (07.30 – 08.30 WIB). Jika dilihat berdasarkan usia, pelaku pelanggar aturan tersebut

berusia 15 sampai 25 tahun dan berprofesi sebagai pelajar dan karyawan. Penulis juga mendapati bahwa terdapat banyak anak-anak berseragam SMA yang memodifikasi motor belum memiliki Surat Izin Mengemudi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Rizal pada tanggal 25 Maret 2014, modifikasi motor merupakan sesuatu yang dianggap lazim dalam lingkup pergaulannya. Modifikasi motor merupakan bukti dari eksistensi diri dan tidak menjadi masalah selama motor masih bisa untuk dikendarai. Narasumber merupakan salah satu pengguna motor yang telah dimodifikasi, ia tetap merasa nyaman dan aman meskipun mengendari kendaraan yang telah dimodifikasi.

Polisi dari pihak KORLANTAS POLRI juga sudah melakukan beberapa upaya, diantaranya dengan membuat poster-poster mengenai taat lalu lintas, juga spanduk-spanduk yang ditempatkan di jalan raya. Berdasarkan penemuan penulis di jalan, spanduk yang telah dibuat berisi pesan agar para pengguna jalan tidak melawan arus, dilarang mengangkut orang di kendaraan bak terbuka, dan ajakan kepada masyarakat agar menjadi pelopor keselamatan dalam berlalu lintas dan budayakan keselamatan sebagai kebutuhan. Desain poster yang penulis temui memiliki pesan yakni larangan pengguna sepeda motor agar tidak membawa penumpang lebih dari satu orang, penggunaan helm standar nasional sampai “klik”, penggunaan sabuk pengaman bagi pengguna kendaraan roda empat, dan masih banyak lagi. Penulis berpendapat bahwa upaya yang telah dilakukan masih membahas hal yang umum serta penempatan poster tidak merata karena hanya terdapat pada sekitar kantor KORLANTAS POLRI saja. Penulis berargumen,

perlu adanya kampanye sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya memodifikasi motor secara berlebihan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam Tugas Akhir yang disusun ini, yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat agar menggunakan kelengkapan sepeda motor yang sesuai standar pabrik melalui kampanye sosial?
2. Bagaimana perancangan visual kampanye sosial penggunaan kelengkapan sepeda motor sesuai standar?

1.3. Batasan Masalah

Batasan topik atau pengertian yang akan dibahas atau dikemukakan dalam penulisan laporan perancangan. Hal ini membatasi pembahasan agar tidak melebar, menjadi fokus dan tertib dalam penjabarannya. Hal yang dikemukakan pada bagian ini adalah mempersempit atau membatasi variabel-variabel yang menjadi objek perancangan, subjek/khalayak sasaran atau lokasi yang berhubungan dengan perancangan.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Perancangan ini bertujuan untuk:

1. Menyampaikan kepada audiens agar sepeda motor yang digunakan, untuk memakai kelengkapan sepeda motor yang standar pabrik.

2. Merancang desain komunikasi visual agar dapat berkurangnya tingkat kecelakaan dan pelanggaran yang disebabkan oleh sepeda motor yang kelengkapan sepeda motornya tidak sesuai.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat perancangan desain komunikasi visual untuk kampanye sosial ini adalah:

1. Untuk meningkatkan tingkat kesadaran para pengguna sepeda motor, untuk menggunakan kelengkapan sepeda motor yang standar pabrik.
2. Mengurangi jumlah dari tingkat pelanggaran-pelanggaran lalu lintas yang disebabkan oleh sepeda motor, yang motornya tidak sesuai kelengkapannya

1.6. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilakukan, adapun beberapa metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan yaitu:

1. Wawancara:

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dengan menyelidiki pengalaman masa lalu dan masa kini para partisipan, guna menemukan perasaan, pemikiran, dan persepsi mereka. Dilakukan wawancara dengan pihak KORLANTAS POLRI, untuk mengetahui pemikiran mereka tentang topik yang diangkat. Seperti harapan-harapan yang ingin dicapai dan pesan-pesan yang ingin disampaikan. (Rhenald, hlm. 262).

2. Observasi:

Observasi mensyaratkan pencatatan dan perekaman system mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, dan perilaku-perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu. Peneliti sebagai pengamat penuh, dilakukan

adalah untuk mengamati perilaku alamiah partisipan tanpa mengganggu mereka dengan memberitahukan mengenai keberadaan peneliti. Dilakukannya proses observasi untuk melihat langsung fenomena yang berkaitan dengan topik. Penulis dapat melihat secara langsung para pengguna kelengkapan sepeda motor yang non-orisinal. Guna membantu penulis merancang komunikasi visual agar tepat kepada khalayak. (Rhenald, hal. 330).

3. Sumber-Sumber Dokumen

Menggunakan dokumen yang pernah dihasilkan seseorang sebagai sumber data, meliputi rekaman dalam bentuk tulisan maupun gambar. Dokumen tersebut terdiri dari kata-kata dan gambar yang telah direkam tanpa campur tangan peneliti. Dokumen tersedia dalam bentuk tulisan, catatan, suara, gambar, dan digital. Sumber dokumen yang diperoleh berupa data kecelakaan yang diakibatkan dari penggunaan kelengkapan sepeda motor non-orisinal. Dapat diketahui juga kisaran umur para pengguna kelengkapan sepeda motor yang tidak standar. (Rhenald, hal. 374).

1.7. Metode Perancangan

Tahapan perancangan yang dilakukan menurut Robin Landa dalam buku *Graphic Design Solution* (2011, hlm. 76) adalah:

1. Fakta

Berdasarkan situasi, data yang didapat yaitu jumlah kecelakaan dan pelanggaran yang disebabkan oleh pengendara sepeda motor selama setahun. Diketahui juga opini masyarakat yang meresahkan mengenai menggunakan kelengkapan sepeda motor non-orisinal.

2. Identifikasi Masalah

Fokus masalah didapat yaitu pengendara sepeda motor banyak yang melanggar peraturan lalu lintas. Diantaranya kelengkapan berkendara dan modifikasi motor yang tidak sesuai aturan.

3. Analisis situasi

Manfaat yang akan didapat dari dibuatnya visual kampanye ini adalah pengguna sepeda motor yang kelengkapannya orisinal maupun tidak, dapat mengerti dan mematuhi peraturan dan konsekuensi yang akan diterima apabila melanggar. Sehingga dapat meminimalisir jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna sepeda motor.

4. Analisis tantangan dan peluang

Tantangan dalam penelitian ini adalah bagaimana menyampaikan pesan sedemikian rupa agar audies dapat menangkap dan mengerti pesan yang disampaikan.

5. Strategi Kampanye

Sasarannya adalah untuk pengguna kendaraan sepeda motor dengan kelas sosial B-C. Yang berusia 16 sampai 25 tahun.

6. Komponen Kampanye/Pemilihan Media

Media yang akan digunakan diantaranya berupa poster dan spanduk. Poster dan spanduk tersebut akan ditempatkan pada jalan-jalan protokol yang sering dilalui sehingga pengendara sepeda motor dapat melihat dengan jelas.

7. Visualisasi

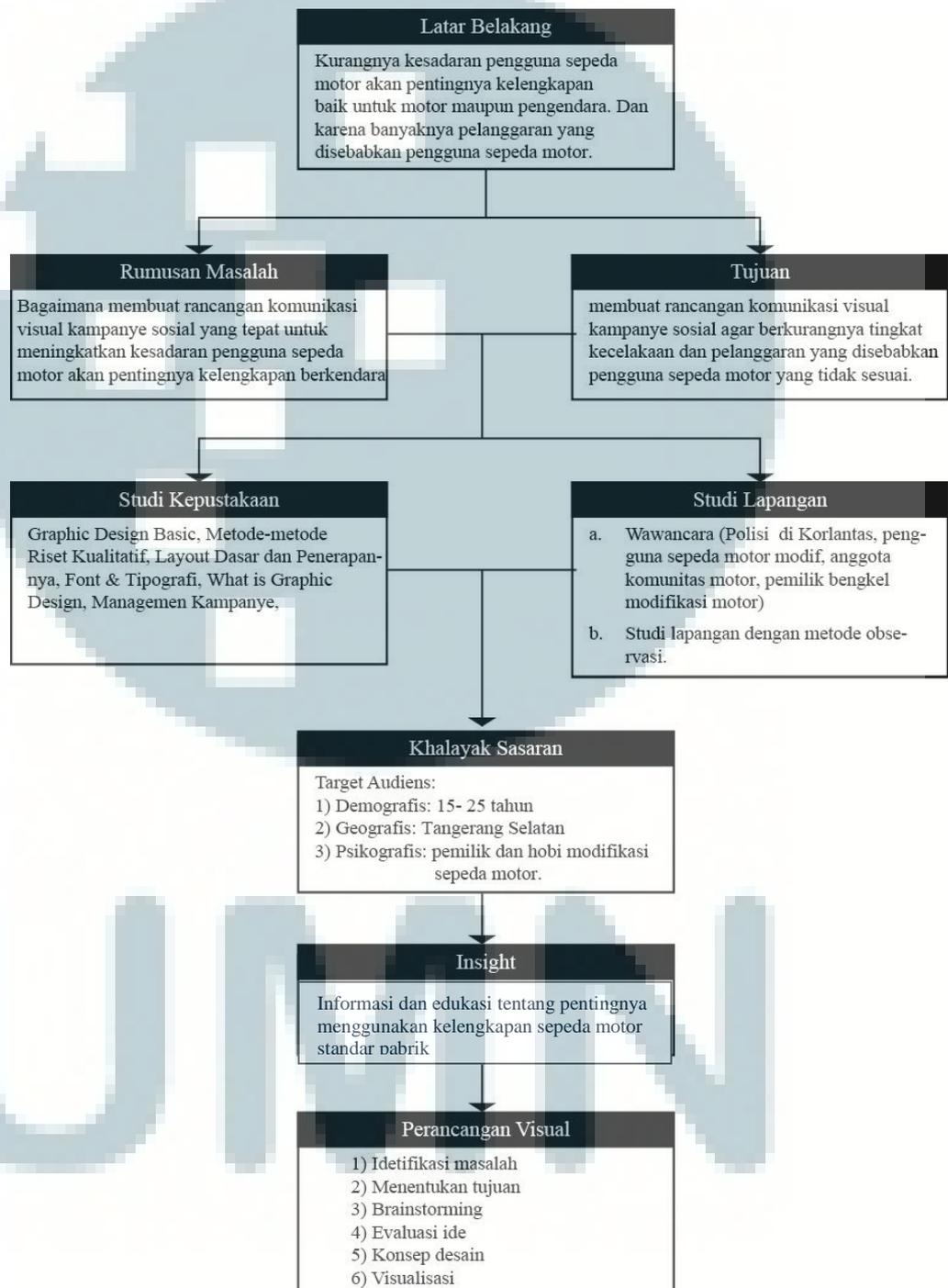
Menggunakan gaya visual yang sesuai dan diselaraskan dengan penggunaan tipografi serta warna yang tepat.

8. Produksi

Menggunakan elemen-elemen produksi yang sesuai ditujukan kepada audiens.

Agar dana yang digunakan sesuai, juga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik.

1.8. Skematika Perancangan



Gambar 1.1. Skematika perancangan